

## ABSTRAK

**SAIFUL (2008). Upacara Tradisional Orang Jawa Di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara (Suatu Kajian Tentang Upacara Selamatan Turun Tanah)**

Suatu kajian terhadap budaya Jawa pada masyarakat Jawa di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, khususnya upacara yang bertalian dengan lingkaran hidup manusia yakni upacara turun tanah. Upacara yang memuat banyak makna sebagai upaya melestarikan budaya Jawa.

Upacara turun tanah sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh para orang tua dan leluhur masyarakat Jawa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat secara hirarkis proses upacara turun tanah dalam 4 (empat) aspek yaitu : acara menginjak tanah, acara menaiki tangga tebu, acara memasukkan anak ke kurungan ayam dan acara mandi kembang setaman.

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana fungsi upacara turun tanah pada masyarakat Jawa di Desa Pasar Lapan dan bagaimana jalannya pelaksanaan upacara turun tanah serta makna-makna apa yang melekat pada upacara turun tanah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan jalannya pelaksanaan upacara turun tanah serta makna-makna yang melekat pada upacara turun tanah. Dengan mengetahui fungsi dan makna-makna dibalik upacara turun tanah akan dapat dilihat kaitannya dengan upaya pelestarian budaya Jawa.

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan dan analisis data antara lain :

(1) *Observasi*, pengamatan ke lapangan dilakukan untuk melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan upacara turun tanah, baik persiapan, kelengkapan dan pelaksanaannya. (2) *Wawancara*, adalah untuk menjangkau informasi langsung dengan pendekatan snowball-approach, dilakukan secara berkelanjutan terhadap narasumber. (3) *Analisis data*, adalah secara kualitatif, dan untuk mendapatkan keabsahan data digunakan tehnik triangulasi dengan sumber.

Dengan mengambil sepuluh orang ibu-ibu yang pernah melaksanakan upacara ini, dan dua orang yang berprofesi musiman sebagai pemandu acara adat Jawa, dan dua orang tokoh adat Jawa serta seorang tokoh masyarakat Jawa, dapat mewakili masyarakat Jawa di Desa Pasar Lapan sebagai narasumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi upacara turun tanah adalah untuk mempererat sistem kekerabatan pada masyarakat Jawa di Desa Pasar Lapan dan sebagai alat untuk melestarikan nilai-nilai budaya Jawa melalui tradisi yang masih sering dilaksanakan dan dipertahankan.

Upacara turun tanah masih sering dilaksanakan karena kesederhanaan pelaksanaan upacaranya. Makna-makna dari setiap tahap upacara turun tanah merupakan alat untuk menyatukan, untuk menciptakan partisipasi dan untuk menciptakan kebersamaan di kalangan masyarakat Jawa Desa Pasar Lapan.

## ABSTRACT

**SAIFUL (2008). The Traditional Ceremony of Javanese People in The Village of Pasar Lapan In Sub-District Of Air Putih, Batu Bara Region ( A study on the ceremony of “ Turun Tanah” praying).**

An overview on the culture of Javanese people at Pasar Lapan village in the sub-district of Air Putih, Batu Bara Region, focusing on the ceremony which is related to the circle of human life, namely “Turun Tanah”. The ceremony as to sign a new born child on his first step foot down the ground. The ceremony with its many symbolize of meanings is a way to place the culture among the life of the people of Javanese.

The ground stepping ceremony has been performed since long ago from their ancestors, grand parents, and parents. In this study, the observer will classify the performance into 4 groups of aspects, they are ; ritual of stepping the ground, climbing sugar cane ladder, placing the child into a chicken cage, and bathing in the flowered water.

The main study in this observation is, how deep is the function of this ground stepping ceremony influence the people at Pasar Lapan village and how do they perform this ritual and what are the hidden meaning on each aspect.

The aim of this observation is to study the function of the ceremony, and how do they perform the ceremony and what are their meanings. By understanding all the functions and the meanings of every step performance, we can find out the relation between the ceremony and an effort to place this Javanese culture to an everlasting tradition life.

Collection and analyzing method; (1). Observation; This direct on the spot study is to collect any related ritual doing on the ceremony; preparation, materials, and its performance. (2). Interview; Interview is to grasp such information directly from the mouth of the doers by mean of snowball-approach. (3). Data Analyzing; This is a qualitative test to get the real meaning the ritual by means of triangulation method against the doers.

The collecting and analyzing method involved; ten mothers who have ever had their experience in doing this ceremony, two persons who have their profession as mater of ceremony in the ritual, two persons of Javanese Culture, one figure of Javanese People.

Those above participants are eligible source as the representative of the people of Javanese Tribe at Pasar Lapan.

The result of this observation shows that the function of ground stepping is to strengthen the relationship among Javanese people at the village of Pasar Lapan and also this ceremony as a system to up hold the value of the culture. This ritual is still presented and bring alive up to now.

The ground stepping is always performed because of its simple doing. The philosophy of every stage as a unity tool, as participation instrument, as a pool of togetherness surrounding the Javanese people at Pasar Lapan village.